

Analisis Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil untuk Melakukan Kunjungan Antenatal Care

N. Kadek Sri Eka Putri¹, Hastutik²

Prodi D3 Kebidanan STIKes Mitra Husada Karanganyar

E-mail: kadekputri064@gmail.com¹

E-mail: has_2tik@yahoo.co.id²

Abstrak

Pekerjaan yang digeluti ibu saat hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal care*. Pekerjaan merupakan salah satu hambatan nonfinansial untuk perawatan kehamilan. Terbatasnya jam klinik atau jadwal yang bertentangan dengan jam wanita bekerja menjadi faktor yang menghambat ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal care*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pekerjaan dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal Care* di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Desa Kragilan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo pada bulan Desember 2019. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak yang berusia dibawah 3 tahun sebanyak 62 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah non-probability sampling jenis sampel jenuh. Analisis data yang digunakan uji chi kuadrat (X^2). Dari hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC ($p. value = 0,368 > 0,05$). Ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dikarenakan harus meminta ijin ataupun tidak masuk kerja, hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal care*. Simpulan dari penelitian ini pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperdalam dan mengembangkan penelitian ini dengan menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi kunjungan ANC.

Kata kunci: Pekerjaan, Perilaku Ibu Hamil, ANC

Analysis of The Occupation to The Pregnant Women's Behavior in Conducting Antenatal Care Visit

Abstract

The occupation undertaken by women during pregnancy is one of the factors that can influence mother's behavior in conducting Antenatal care (ANC) visit. The occupation is one of the non-financial barriers to maternity care. Limited clinic hours or incompatible working schedule to pregnant women's working hours are the factors that obstruct pregnant women to conduct ANC visit. Aim of the study is to determine the analysis of occupation to the pregnant women's behavior in conducting ANC visit at Kragilan village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency. Analytic observational with a cross sectional approach was used as the research method. The study was conducted at Kragilan village, Mojolaban District, Sukoharjo Regency on December 2019. The sample used were mothers with children under 3 years as many as 62 respondents employed by non-probability sampling technique using saturated

sample type. Chi square test (X^2) was used as the data analysis. Result of the study shows that occupation factor was not related to the pregnant women's behavior in conducting ANC visit ($p.value = 0.071 > 0.05$). Working pregnant women do not have spare time to do ANC visit because they have to ask for permission from work or do not go to work, that will indirectly decrease the motivation to conduct Antenatal care visit. It can be concluded that there is no relationship between occupations to the pregnant mother's behavior in conducting ANC visit. It is suggested for the future researcher to deepen and develop the study by exploring another factors influence ANC visit.

Keywords: Occupation, Pregnant women's behavior, ANC

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Setiap hari 38 ibu berdasarkan AKI 305 meninggal akibat penyakit/komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Kehamilan beresiko tinggi merupakan kehamilan yang membahayakan, baik bagi sang ibu ataupun bagi janin yang dikandungnya (Lalage, 2012 dalam Windiyati & Febriyanti D, 2017).

Penyebab utama kematian bayi tahun 2016 adalah premature, komplikasi terkait persalinan (asfiksia atau kesulitan bernafas saat lahir) infeksi dan cacat lahir (*birth defect*) (Achadi, 2019). Salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB diatas melalui upaya perawatan selama kehamilan/*Antenatal care*. *Antenatal care* adalah pelayanan kesehatan secara berkala selama masa kehamilan ibu yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan profesional (dokter, spesialis kandungan, dokter umum, bidan dan perawat) kepada ibu hamil dan janin yang dikandungnya untuk menjamin agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat. Sejumlah penelitian telah menggali hubungan antara perawatan prenatal mengalami kematian ibu dan anak yang lebih rendah dan hal ini mempunyai hubungan antara jumlah dan waktu dari kunjungan prenatal dan hasil kehamilan. Tujuan *Antenatal care* antara lain: memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan

kesehatan ibu dan tumbuh kembang janin, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental dan sosial ibu, mengenali dan mengurangi secara dini adanya penyulit-penyulit atau komplikasi yang mungkin terjadi selama hamil, termasuk riwayat penyakit secara umum, kebidanan dan pembedahan, mempersiapkan persalinan cukup bulan dan persalinan yang aman dengan trauma, mempersiapkan persalinan cukup bulan dan persalinan yang aman dengan trauma seminimal mungkin, mempersiapkan ibu agar masa nifas berjalan normal dan mempersiapkan ibu agar dapat memberikan ASI secara eksklusif, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima kelahiran janin agar dapat tumbuh kembang secara normal, Mengurangi bayi lahir premature, kelainan mati dan kematian neonatal, mempersiapkan kesehatan yang optimal bagi janin.

Pada setiap dilakukan pemeriksaan kehamilan dapat diketahui dan dijelaskan tingkat pertumbuhan dan besarnya janin sesuai usia kehamilan (Muhimah dan Safe'i, 2010).

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit

empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2010).

Setiap wanita hamil sedikitnya dapat melakukan kunjungan kehamilan sedikitnya empat kali kunjungan selama masa kehamilan, yaitu: satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu) bertujuan: membina hubungan saling percaya antara bidan dan ibu hamil, mendeteksi masalah dan mengatasinya, memberitahukan hasil pemeriksaan dan usia kehamilan, mengajari ibu cara mengatasi ketidaknyamanan, mengajari dan mendorong perilaku yang sehat (cara hidup sehat bagi wanita hamil, nutrisi dan mengantisipasi tanda-tanda bahaya kehamilan), menimbang BB, mengukur TB, serta memberi imunisasi Tetanus Tolid dan tablet besi, mulai mendiskusikan mengenai persiapan kelahiran bayi dan kesiapan untuk menghadapi kegawatdaruratan, menjadwalkan kunjungan berikutnya, dan mendokumentasikan pemeriksaan dan asuhan; satu kali kunjungan selama trimester kedua (14-28 minggu) bertujuan: sama dengan kunjungan di trimester I, ditambah menentukan tinggi fundus, kewaspadaan khusus mengenai pre-eklamsi (Tanya ibu tentang gejala-gejala pre-eklamsi, pantau tekanan darah, evaluasi oedema dan periksa urine untuk mengetahui proteinuria; dua kali kunjungan selama trimester ketiga (28-36 minggu dan >36 minggu) bila ibu hamil mengalami tanda bahaya, atau jika merasa khawatir sewaktu-waktu, bertujuan: kegiatan yang dilakukan di trimester III pada usia kehamilan 28-36 minggu sama seperti kunjungan di trimester II ditambah palpasi abdominal untuk mengetahui apakah ada kehamilan ganda. Dan kegiatan pada usia kehamilan setelah 36 minggu ditambah deteksi letak janin dan kondisi lain serta kontraindikasi untuk bersalin diluar RS.

Sesuai kebijakan program pelayanan asuhan Antenatal harus sesuai standar yaitu “14 T”, yang meliputi: timbang dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi TT, tablet Fe (minimal 90 tablet selama hamil, tes PMS, temu wicara, pemeriksaan Hb (Haemoglobin), perawatan payudara, senam payudara dan pijat tekan payudara, pemeliharaan tingkat kebugaran/ senam ibu hamil, pemeriksaan protein urine atas indikasi, pemeriksaan reduksi urine atas indikasi, pemberian terapi kapsul yodium, pemberian terapi anti malaria untuk daerah endemis malaria (Rukyah, 2014).

Cakupan K1 di provinsi Jawa Tengah tahun 2017 98,94% mengalami penurunan bila dibandingkan cakupan tahun 2016 yaitu 99,21%, begitu juga dengan cakupan K4 di tahun 2017 sebesar 92,53% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016 yaitu sebesar 93,27%. Cakupan K1 di Kabupaten Sukoharjo pada Tahun 2017 sebesar 100% dan cakupan K4 sebesar 93,3% (Dinkes Jateng, 2017).

Data diatas menunjukkan masih ada ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal yang sudah dianjurkan, mengingat saat sekarang banyak banyak ibu-ibu yang bekerja diluar rumah dengan berbagai alasan yang salah satunya adalah berkaitan dengan masalah ekonomi. Di Sukoharjo mayoritas ibu-ibu bekerja di pabrik, yang mengharuskan bekerja mengikuti peraturan pabrik (shift), sehingga beberapa ibu hamil yang belum cuti bekerja tidak melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai jadwal karena alasan bekerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan kunjungan *Antenatal care* antara lain umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, jarak tempat pelayanan kesehatan, dukungan suami, ketersediaan transportasi. Pekerjaan yang digeluti ibu saat hamil merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk melakukan kunjungan *Antenatal care*. Pekerjaan merupakan salah

satu hambatan nonfinansial untuk perawatan kehamilan. Terbatasnya jam klinik atau jam yang bertetangan dengan jadwal wanita bekerja, menjadi faktor yang menghambat ibu hamil untuk melakukan kunjungan *Antenatal care* (Hasanah, 2012 dalam Ponsibidang, 2013).

Bekerja merupakan aktifitas pokok yang dilakukan dengan rutin untuk menunjang kebutuhan rumah tangga. Status pekerjaan akan memudahkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, ibu hamil tetap bekerja dan tidak merubah pola bekerja sehari-hari. Untuk keperluan analisis data, pekerjaan dideskripsikan dengan kategori bekerja dan tidak bekerja. Namun, tidak semua ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk mendapatkan informasi. Hal ini mungkin dikarenakan ibu cenderung untuk mengurus urusan rumah tangga. Selain itu, hal ini juga bergantung pada keinginan ibu untuk mendapatkan informasi tersebut. Semakin sibuk ibu hamil bekerja maka semakin sedikit kesempatan ibu untuk melakukan kunjungan hamil, karena ibu dengan aktivitas yang tinggi biasanya lebih mengutamakan pekerjaannya daripada dirinya sendiri walaupun dalam keadaan hamil, sehingga terkadang lupa atau sengaja untuk menunda kunjungannya, berbeda dengan ibu rumah tangga yang biasanya mempunyai waktu luang untuk melakukan kunjungan hamil.

Melihat hal tersebut selain dibutuhkan kesadaran diri dari ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan, bisa juga dengan pemberian informasi yang lebih gencar tentang manfaat dari kunjungan hamil untuk memantau kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya serta pemberian motivasi untuk persiapan persalinan. Selain itu Praktik Bidan Mandiri (PMB) sudah menjadwalkan untuk menerima kunjungan ibu hamil dipagi dan sore hari, sehingga ketika ibu hamil tidak bisa melakukan kunjungan di pagi hari, ibu bisa datang di sore hari atau sebaliknya. Pada dasarnya pekerjaan bukan jadi alasan untuk

tidak melakukan kunjungan ANC sesuai dengan jadwal, ketika ibu sadar akan pentingnya melakukan kunjungan ANC.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait Analisis Dukungan Suami dengan Perilaku Ibu Hamil Untuk Melakukan Kunjungan *Antenatal care*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo dilaksanakan pada bulan Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua ibu yang mempunyai anak yang berusia dibawah 3 tahun di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Diperoleh jumlah sampel 62 responden.

Pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non-probability sampling* jenis sampel jenuh.

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diperoleh dari data buku KIA ibu atau kartu periksa ibu, biodata ibu dan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai dengan standar kunjungan ANC. Kebijakan program pelayanan ANC menetapkan frekuensi kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan ketentuan.

Data dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi dan persentase variabel yang diteliti, dan secara bivariat untuk melihat hubungan variabel independen dan variabel dependen menggunakan analisis bivariat menggunakan chi kuadrat (X^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) merupakan pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, nifas, persiapan pemberian ASI serta pemulihan

kesehatan reproduksi secara wajar. Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau tenaga kesehatan sedini mungkin semenjak merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal care.

Penelitian ini dilakukan terhadap 62 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak bekerja	20	32.3
Bekerja	42	67.7
Jumlah	62	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden yang bekerja sejumlah 42 responden (67.7%) dan responden yang tidak bekerja sebesar 20 responden (32.2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Ibu Hamil

Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
Tidak patuh	20	32.3
Patuh	42	67.7
Jumlah	62	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden patuh untuk melakukan kunjungan ANC sejumlah 42 responden (67.7%) dan responden yang tidak patuh sejumlah 20 responden (32.2%).

Kunjungan ANC dianalisis sesuai kebijakan program pelayanan ANC, yang menetapkan frekuensi kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak 4 kali dengan ketentuan: satu kali kunjungan selama trimester pertama (sebelum 14 minggu), satu kali kunjungan selama trimester kedua (14-28 minggu), dua kali kunjungan

selama trimester ketiga (28-36 minggu dan >36 minggu).

Tabel 3 Tabel Silang Pekerjaan Ibu dengan Perilaku Ibu Hamil di Desa Kragilan

Pekerjaan \ Perilaku Ibu	Tidak patuh		Patuh		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	8	12.91	12	19.35	20	32.26
Bekerja	12	19.35	30	48.39	42	67.74
Jumlah	20	32.26	42	67.74	62	100.00

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden kategori bekerja dengan perilaku ibu yang patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 30 responden (48.39%) dan sebagian kecil responden kategori tidak bekerja dengan perilaku ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 8 responden (12.91%)

Tabel 4 Hasil Uji *Chi Square*

	Df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1	.368		
Continuity Correction ^b	1	.542		
Likelihood Ratio	1	.372		
Fisher's Exact Test			.396	.269
Linear by Linear Association	1	.372		
N of Valid Cases ^b	62			

Sumber : Data Primer, 2019

Uji statistik korelasi *chi kuadrat* dengan menggunakan program *SPSS 17 for windows*. Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai chi kuadrat

sebesar .810 sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 1$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh chi kuadrat tabel sebesar 3.841 dan probabilitas sebesar 0,368 $> 0,05$. Maka Chi kuadrat hitung (.810) $<$ chi kuadrat tabel (3.841) sehingga H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Pekerjaan adalah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ibu hamil yang bekerja secara ekonomi dapat menambah penghasilan keluarga sehingga dapat digunakan untuk kefasilitas kesehatan. Dengan adanya status pekerjaan atau memiliki kesibukan lain menjadi sebagai ibu rumah tangga, bisa membuat ibu hamil mengalami lelah dan berpengaruh terhadap kandungan. Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden kategori bekerja dengan perilaku ibu yang patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 30 responden (48.39%) dan sebagian kecil responden kategori tidak bekerja dengan perilaku ibu yang tidak patuh melakukan kunjungan ANC sejumlah 8 responden (12.91%). Nilai *chi kuadrat* sebesar .810 sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 1$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh *chi kuadrat* tabel sebesar 3.841 dan probabilitas sebesar 0,368 $> 0,05$. Maka *Chi kuadrat* hitung (.810) $<$ chi kuadrat tabel (3.841) sehingga H_0 diterima sehingga tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmati, Sardana, Junitha Mariella Putri F (2019), analisis dengan menggunakan analisis statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,629. Nilai *p value* lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima. Uji hubungan pada variabel status pekerjaan tidak dilanjutkan karena pada hasil analisis statistik *Chi Square* diperoleh nilai *p value* 0,629. Nilai *p value* lebih besar dari α sehingga hipotesis nol diterima.

Juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dan Wulandatika D (2017) dan Handayani F (2017) bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu, paritas serta keterjangkauan pelayanan ANC dengan keteraturan *Antenatal care* (ANC).

Menurut penelitian yang dilakukan Inayah N dan Fitriahadi E (2019), Ibu hamil yang bekerja tidak memiliki waktu luang untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya dikarenakan harus meminta ijin ataupun tidak masuk kerja.

Sari & Efendy (2017), mengatakan bahwa ibu yang bekerja akan memiliki sedikit waktu untuk memeriksakan kehamilannya dan lebih banyak menghabiskan waktu bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Pada sebagian masyarakat di Indonesia, pekerjaan merupakan hal penting yang harus menjadi prioritas karena berkaitan dengan pendapatan yang dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini merupakan model yang selama ini berkembang terutama di negara maju seperti Indonesia. Seorang ibu hamil yang bekerja cenderung akan menghabiskan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas pekerjaan yang dimiliki dibandingkan harus melakukan kunjungan *Antenatal care*. Pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah, perilaku untuk menjadikan pekerjaan sebagai hal yang prioritas adalah suatu hal yang wajar mengingat selama ini pelayanan kesehatan yang ada belum mampu untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat terutama pada masyarakat dengan perekonomian menengah ke bawah. Hal ini secara tidak langsung akan menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *Antenatal care*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Camelia R (2019), hasil uji Chi Square didapatkan nilai *p value* 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC.

Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC.

Dalam penelitian ini status pekerjaan diklasifikasikan bekerja dan tidak bekerja. Pekerjaan berkaitan dengan aktifitas atau kesibukan ibu. Kesibukan ibu akan menyita waktu sehingga pemenuhan pemeriksaan selama kehamilan berkurang atau tidak dilakukan.

Ibu hamil yang setiap harinya tidak sibuk dengan rutinitas pekerjaan mempunyai peluang lebih banyak untuk datang memeriksakan kehamilannya dan mendapatkan informasi tentang kesehatan seputar kehamilannya. Sementara itu, untuk ibu hamil yang bekerja diluar rumah seringkali tidak mempunyai lebih banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan sehingga mempunyai pengetahuan yang kurang. Tetapi ternyata hal ini tidak terjadi pada penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita yang bekerja ternyata masih mempunyai cukup waktu untuk memperhatikan kesehatan kandungannya terbukti tetap patuh untuk melakukan kunjungan ANC.

Wanita seringkali meneruskan bekerja selama kehamilan. Jenis pekerjaan, tingkat aktivitas fisik, risiko lingkungan atau bahaya pekerjaan, dan masalah obstetrik atau medis wanita mempengaruhi apakah dan berapa lama dia harus melanjutkan bekerja selama kehamilan. Jika tidak ada faktor resiko, kerja tidak meningkatkan komplikasi di akhir kehamilan, kelahiran premature, atau kelahiran bayi berat lahir rendah.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pekerjaan atau aktivitas bagi ibu hamil adalah apakah aktivitasnya beresiko bagi kehamilan. Contoh aktivitas yang berisiko bagi ibu hamil adalah aktivitas yang meningkatkan stres, berdiri lama sepanjang hari, mengangkat sesuatu yang berat, paparan terhadap suhu atau kelembaban yang ekstrim tinggi atau rendah, pekerjaan dengan paparan radiasi. Wanita menghadapi banyak tuntutan di rumah dan di tempat kerja

yang dapat menciptakan konflik peran. Rata-rata wanita diseluruh dunia bekerja 80 jam setiap minggu di rumah dan di tempat kerja. Sedangkan rata-rata pria bekerja 50 jam setiap minggu. Wanita yang dalam pekerjaannya perlu berdiri dalam waktu lama, berulangkali membungkuk dan menekuk, menaiki tanjakan atau tangga, dan mengangkat benda berat mengalami lebih banyak infark placenta, abortus spontan, dan bayi lahir dengan berat badan rendah. Pekerjaan merupakan gambaran aktivitas dan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang yang akan didapatkan. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil, ibu yang bekerja biasanya mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja karena berinteraksi dengan banyak orang sehingga mendapatkan informasi seputar kehamilan lebih banyak.

Ibu hamil tetap boleh melakukan aktivitas atau pekerjaan tetapi tetap harus memperhatikan berat ringannya pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan untuk kehamilan terutama pada trimester I dan trimester III menjelang persalinan harus disesuaikan dengan kondisi tubuh ibu hamil termasuk perubahan fisik dan psikologis ibu. Diakhir kehamilan ibu juga berhak mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, hal ini memberi waktu ibu untuk beristirahat dan mempersiapkan persalinan dengan baik termasuk lebih memperhatikan kondisi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya dengan rutin memeriksakan kandungannya ke tenaga kesehata. Enam variabel demografi ditemukan ada hubungannya dengan perawatan prenatal yang tidak adekuat: usia kurang dari 20 tahun, keseimbangan tinggi badan, tingkat pendidikan rendah, pendapatan rendah, status tidak menikah dan bukan ras kulit putih. Variabel situasi yang berhubungan dengan perawatan prenatal tidak adekuat meliputi perawatan anak yang kurang, masalah financial, masalah transportasi, jarak dari pemberi perawatan, tempat tinggal di pedesaan,

kesulitan dalam membuat jadwal selama jamjam klinik, dan kurangnya pengetahuan sumberdaya masyarakat

SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara Pekerjaan ibu dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC di Desa Kragilan Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi L E, 2019. Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. Rakernas Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Camellia, R, 2019. Hubungan Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Kunjungan ANC. Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan. Vol.10 No 2
- Darmati, Sardana, Junitha Mariella Putri F, 2019. Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan ANC di Puskesmas Pertiwi Kota Makasar Tahun 2019, Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia Vol.3 No.1 September 2019
- Dinkes Jateng, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang; Dinkes Jateng.
- Handayani F, 2017. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Desa Muara Mahat Wilayah Kerja Puskesmas Tapung I, Jurnal Doppler Vol.1 No.2 (2017).
- Inayah, N & Fitriahadi E, 2019. Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Dukungan Suami Terhadap Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III. Jurnal Health of Studies Volume 3 No I Maret 2019
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2010. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta; Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <http://perpustakaan.depkes.go.id:8180/bitstream/123456789/2024/2/BK2010-456.pdf>
- Muhimah NA dan Safe'I, 2010. Panduan Lengkap Senam Sehat Khusus Ibu Hamil. Yogyakarta; Power Book.
- Ponsibidang GS, et.al, 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kapala Pitu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi, Universitas Hassanudin, Makasar.
- Rukiyah AY, 2014. Asuhan Kebidanan I (Kehamilan). Jakarta; Yayasan Bina Pustaka.
- Sari, K.I.P., Efendy, H.V, 2017. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Antenatal Care. Jurnal Keperawatan dan Kebidanan.
- Windyati & Febriyanti, D, 2017. Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal care pada Ibu Hamil di Puskesmas Kampung Dalam tahun 2017. Jurnal Kebidanan Vol.7 No.1 Mei 2017.
- Wulandatika D, 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Gambut Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan Tahun 2013. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.8 No.2 (2017)